

**PERAN PEREMPUAN DALAM PELAKSANAAN *MANGO*  
PADA SUATU *BESINTE* DI KECAMATAN KEBAYAKAN  
ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**SUSILAWATI**

NIM. 170501010

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
TAHUN 2024 M / 1445 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Oleh**

**SUSILAWATI**

**NIM.170501010**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam**

**Disetujui Untuk Diuji/Dimunaqasyahkan Oleh:**



**Pembimbing I,**

**Dra. Munawiah, M.Hum  
NIP. 196806181995022003**

**Pembimbing II,**

**Ikhwan, M.A  
NIP. 198207272015031002**

**Mengetahui  
Ketua Prodi Sejarah Kebudayaan Islam**

**A R - R A N I R Y**

**Hermansyah, M.Th..MA.Hum.  
NIP. 198005052009011021**

**PERAN PEREMPUAN DALAM PELAKSANAAN MANGO PADA SUATU BESINTE  
DI KECAMATAN KEBAYAKAN ACEH TENGAH**

**SKRIPSI**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana  
(S1) Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

**Pada/Hari Tanggal:**

**Kamis, 4 Juli 2024 M  
27 Dzulhijjah 1445 H**

**Darussalam, Banda Aceh**

**PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI:**

**KETUA**



**Dra. Munawiah, M.Hum  
NIP. 196806181995032003**

**SEKRETARIS**



**Ikhwan, S.Fil., M.A  
NIP. 198207272015031002**

**PENGUJI I**



**Dra. Arfah Ibrahim, M.Ag  
NIP. 196003071992032001**

**PENGUJI II**



**Dr. Aslam Nur, M.A  
NIP. 196401251993031002**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh**



**Svarindani M. A., Ph. D  
NIP. 197001011997031005**



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Susilawati

NIM : 170501010

Prodi/Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Fakultas : Adab dan Humaniora

Judul Skripsi : “Peran Perempuan Dalam Pelaksanaan *Mango* Pada Suatu *Besinte* di Kecamatan Kebayakan Aceh Tengah ”

Dengan ini saya menyatakan, skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri yang buat tanpa adanya jiplakan dari hasil karya tulis orang lain. Namun penulis juga menggunakan beberapa pendapat dan temuan peneliti lainnya, yang kemudian penulis cantumkan dalam sumber referensi.

*Wassalamualaikum Wr,Wb.*

Banda Aceh, 24 Desember 2022  
Yang Menyatakan



A R - R A N I R Y

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah Swt, dengan berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan keharibaan Nabi Muhammad Saw, beserta sahabat yang telah membawa risalah kebenaran yang penuh dengan hikmah. Dengan penelitian skripsi ini yang berjudul “*Peran Perempuan dalam Pelaksanaan Mango Pada Suatu Besinte di Kecamatan Kebayakan Aceh Tengah*”, sehingga dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Adapun tujuan dari skripsi ini untuk memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Penulis menyadari, penelitian ini tidak akan terwujud tanpa izin dari Allah Swt, serta bantuan dari berbagai pihak terkait secara akademik. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Hermansyah, M. Th., MA. Hum, selaku ketua program Studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ikhwan, M.A, sebagai Penasehat Akademik (PA) yang telah mengarahkan dan membantu sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

3. Dra. Munawiah, M.Hum, selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses penulisan skripsi, sehingga selesainya penulisan penelitian ini dengan baik.
4. Ikhwan, M.A, selaku pembimbing II dengan segala kemurahan hatinya dalam meluangkan waktu dan fikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
5. Seluruh dosen maupun pegawai lainnya yang tidak habis diucapkan satu persatu beserta karyawan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.
6. Teristimewa ucapkan terimakasih dengan setulus-tulusnya penulis tuturkan kepada kedua orang tua tercinta lagi tersayang Ayahanda Darwin dan Ibunda Ruhdiana yang tiada henti-hentinya mendukung dan mendo'akan sehingga penulis bisa sampai dititik sekarang ini. Dan penulis ucapkan terimakasih kepada keluarga besar penulis, yaitu kepada abang kandung saya Ftria Ariga, adek kandung saya Faisal Ariga dan kakak ipar saya Ruhdini yang selama ini telah memberikan dukungan, motivasi dan semangat tinggi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.

7. Terimakasih juga kepada penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada sahabat terspesial yaitu teman-teman seperjuangan angkatan 2017 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terimakasih banyak atas dukungan, bantuan, dan motivasinya kepada saya dalam membuat skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna bila terdapat kekurangan dan kesalahfahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dalam membangun dan menyempurnakan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi para pembaca.

Banda Aceh, 04 Juli 2024

Penulis,

Susilawati



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan Dekan Tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
3. Surat balasan telah melakukan Penelitian Dari Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah.
4. Daftar Wawancara
5. Daftar Informan
6. Dokumentasi Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “**Peran Perempuan Dalam Pelaksanaan *Mango* Pada Suatu *Besinte* di Kecamatan Kebayakan Aceh Tengah**”. Sejarah adanya *mango* ini dalam masyarakat Gayo di Kecamatan Kebayakan tidak dapat dipastikan kapan mulanya dan alasan terbentuknya. Namun, kebiasaan tersebut dapat dikatakan sudah menjadi suatu ciri khas budaya Gayo yang diwarisi oleh nenek moyang masyarakat Gayo. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah *mango* dalam *besinte* di dalam masyarakat Suku Gayo di Kecamatan Kebayakan; untuk mengetahui proses dan tahapan pelaksanaan *mango* dalam *besinte* di dalam masyarakat Suku Gayo Kecamatan Kebayakan; serta peran penting perempuan di dalam pelaksanaan *mango* pada masyarakat Suku Gayo Kecamatan Kebayakan. Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif, teknik pengumpulan data melalui telaah dokumentasi, observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa awal mula diberlakukannya kegiatan *mango* ini ialah disaat terbentuknya Kecamatan Kebayakan, khususnya Desa Bukit Sama yaitu pada tahun 1964. *Mango* ini telah dijalankan sejak masa nenek moyang dan terus dilakukan hingga saat ini di seluruh Aceh Tengah, dan kini tercatat bahwa 14 kecamatan dan 295 desa di Aceh Tengah yang sudah menjalankan tradisi *mango* tersebut. Tahapan dan proses mengundang dalam masyarakat Gayo terdiri dari: musyawarah (rapat *saudare*) dan mempersiapkan alat dan benda untuk *mango* yaitu berupa *batil tembuge* yang berisikan daun sirih, buah pinang, *bunga lawang*, *kacu*, dan *bako*, dan tropos kopi yang di bungkus dengan menggunakan kain kerawang. Perempuan dikenal dengan memiliki sifat yang lembut, berperasaan dibandingkan laki-laki. Pandangan tersebutlah menjadikan perempuan dijadikan sebagai peran penting dalam menjalankan tradisi *mango* di Kecamatan Kebayakan, Aceh Tengah.

**Kata Kunci:** Peran Perempuan, *Mango*, Kecamatan Kebayakan

جامعة الرانيري

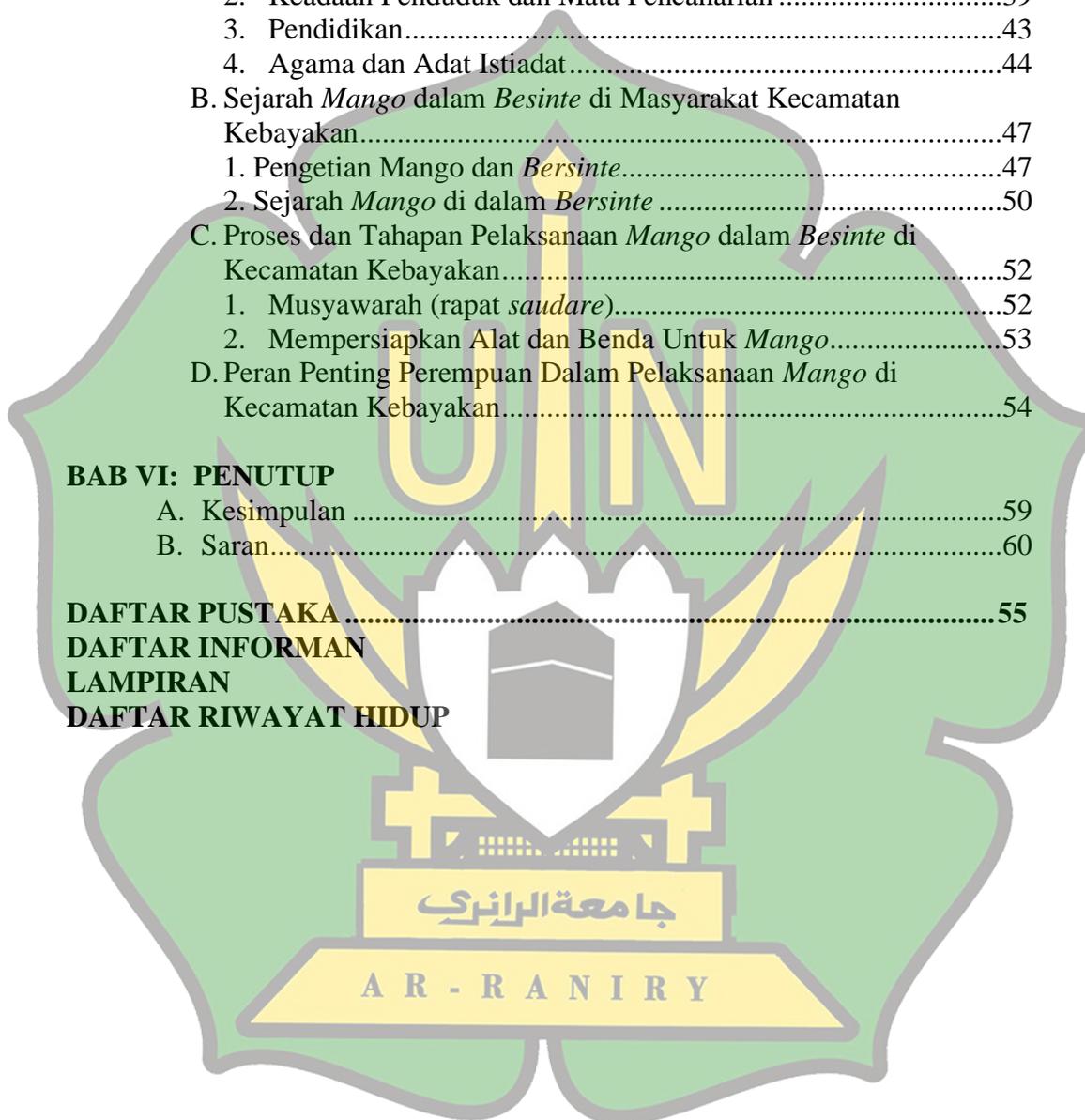
A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBARAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Penjelasan Istilah .....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	9
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II : LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Perempuan Dalam Masyarakat .....	15
1. Memahami Makna Peran .....	15
2. Memahami Makna Peran .....	17
B. Peran Perempuan dalam .....	19
C. Peran Perempuan dalam Lintas Sejarah Manusia .....	24
D. Teori Feminisme .....	27
1. Feminisme Liberal .....	27
2. Feminisme Radikal .....	28
3. Feminisme Eksistensialis .....	29
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi Penelitian .....	31
C. Objek Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Observasi .....	32
2. Wawancara .....	32
3. Dokumentasi .....	33
E. Analisis Data .....	34

## **BAB IV: PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	37
1. Letak Geografis .....	37
2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian .....	39
3. Pendidikan.....	43
4. Agama dan Adat Istiadat.....	44
B. Sejarah <i>Mango</i> dalam <i>Bersinte</i> di Masyarakat Kecamatan Kebayakan.....	47
1. Pengetian <i>Mango</i> dan <i>Bersinte</i> .....	47
2. Sejarah <i>Mango</i> di dalam <i>Bersinte</i> .....	50
C. Proses dan Tahapan Pelaksanaan <i>Mango</i> dalam <i>Bersinte</i> di Kecamatan Kebayakan.....	52
1. Musyawarah (rapat <i>saudare</i> ).....	52
2. Mempersiapkan Alat dan Benda Untuk <i>Mango</i> .....	53
D. Peran Penting Perempuan Dalam Pelaksanaan <i>Mango</i> di Kecamatan Kebayakan.....	54
<b>BAB VI: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>
<b>DAFTAR INFORMAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia, yang terletak di ujung Pulau Sumatra, yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia. Aceh sendiri memiliki berbagai macam suku yaitu suku Aceh, Alas, Aneuk Jame, Gayo, Kluet, Simeulu, Singkil dan Tamiang.<sup>1</sup> Suku Gayo adalah suku bangsa yang mendiami kawasan dataran tinggi Gayo yang berada diantara bentangan bukit barisan. Karena berada di wilayah bertopografi yang bervariasi dan bergunung-gunung maka daerah Gayo disebut dataran tinggi Gayo. Dataran tinggi Gayo terdiri dari beberapa Kabupaten, Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah, dan Gayo Lues.

*Urang Gayo* sendiri lebih sering menyebut daerah asal kediamannya tersebut dengan istilah *Tanoh Gayo* (tanah Gayo), karena sebagian besar penduduk adalah orang Gayo.<sup>2</sup> Suku bangsa Gayo berasal dari Melayu Tua yang datang ke Sumatera gelombang pertama dan menetap di pantai utara dan Timur Aceh dengan pusat pemukiman di wilayah antara muara aliran sungai Jambu Aye, sungai Peurlak dan sungai Tamiang. Kemudian menyusur ke daerah aliran sungai-sungai itu berkembang

---

<sup>1</sup> Badruzzaman Ismail, *Sistem Budaya Adat Aceh dalam Membangun Kesejahteraan Nilai Sejarah dan Dinamika Kekinian*, (Banda Aceh: Majelis Adat Aceh, 2008), hal. 1.

<sup>2</sup> Jamhuri, *Kopi dan Kehidupan Sosial Masyarakat Gayo*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian nilai budaya: 2012), hal. 12.

ke *SerbeJadi*, *Lingge* dan *Gayo Lues*.<sup>3</sup> Masyarakat Gayo mempunyai tradisi yang unik, khas disebut dengan tradisi *mango*. Tradisi *mango* memiliki dua bagian yaitu *murip* dan *mate*.

*Sinte murip* adalah suatu acara yang berhubungan dengan kehidupan dimana mempunyai acara seperti acara *turun mani* (turun mandi), *njelesen* (sunat rasul) dan *mungerje* (pernikahan). *Sinte mate* ialah suatu acara yang berhubungan dengan kematian dimana seperti *benasa* (meninggal). *Sinte murip* merupakan upacara adat yang terkait dengan upacara untuk orang yang masih hidup seperti kelahiran, khitanan dan pernikahan. Sementara *sinte mate* merupakan upacara adat untuk orang mati dimulai dari pemandian, penguburan hingga kenduri mendoakan jenazah. Dalam kenduri pernikahan, proses persiapan diawal dengan mengadakan rapat terlebih dahulu tentunya.

Pemilih hajatan pernikahan atau *mpu ni sinte* (yang mempunyai hajatan) menyerahkan sintenya kepada pihak keluarga terlebih dahulu tentunya kepada yang bersangkutan ditempat acara yang akan dilaksanakan seperti *reje* (kepala desa), *imem* (imam), *banta* (sekretaris), rakyat genap mupakat (RGM) dan *petue-petue* (orang yang tua) lainnya. Lalu ditentukan siapa yang akan *mango* untuk datang menghadiri acara hajatan tersebut. Setelah *sinte* diserahkan kepada pihak keluarga lalu diserahkan juga kepada pihak ketua pemuda kampungnya yang ikut melaksanakan acara mulai

---

<sup>3</sup>M. Ibrahim, *Mujahid Dataran Tinggi Gayo*, (Takengon: Yayasan Maqamammahmuda, 2007), hal.5.

dari awal hingga selesai acara tentunya.<sup>4</sup> Kegiatan utama dari pihak keluarga tentunya kaum ibu yang akan *mango* kerumah *pak reje* kampung, *imem* dan *petuenya*. Oleh karena itu peran perempuan khususnya ibu-ibu yang sudah mengerti akan cara *mango* tersebut.<sup>5</sup>

Adapun sejarah adanya *mango* ini dalam masyarakat Gayo di Kecamatan kebayakan tidak dapat dipastikan kapan mulanya dan alasan terbentuknya. Namun, kebiasaan tersebut dapat dikatakan sudah menjadi suatu ciri khas budaya Gayo yang diwarisi oleh nenek moyang masyarakat Gayo.<sup>6</sup> Maka dari itu, adapun proses dan tahapan dan *besinte* yaitu; *Pertama*, pada *mango sinte murip* dilakukan dengan cara mengundang masyarakat maupun *sudere-sudere* (saudara-saudara) yang lainnya dari pihak yang bersangkutan untuk menghadiri suatu acara yang misalnya pernikahan, dalam acara pernikahan ini baik dari pihak perempuan maupun pihak laki-laki nya, diwajibkan dua perempuan yang memang mahir dalam berbicara karena akan berbicara dengan *reje* kampung dengan membawa *batil* dan membawa termos yang berisikan air kopi panas.

---

<sup>4</sup>. Rahendra Salam, *Implementasi Kebijakan Qanun Nomor 4 Tahun 2011 Tentang Pemerintahan Kampung dalam Rangka Meningkatkan Profesionalitas Pelayanan Reje Kampung Bagi Masyarakat Kampung Nunang Antara Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah*, (Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017), hal. 17-18.

<sup>5</sup> Agung Suryo Setyantoro, Setiadi dan Nur Rosyid, "Pemuda, Belah dan Solidaritas: Kajian Model Solidaritas Anak Muda Gayo", *Patrawidya*, Vol.20, No. 2, Agustus 2019, hal. 171-186.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Idan Fitra, Kepala Desa Bukit Sama, Pada Tanggal 11 November 2022.

Setelah sampai kerumah pak *rejenya* langsung satu perempuan berbicara dan satunya lagi menuangkan kopi ke gelas untuk dikasih ke *pak rejenya* (kepala desa), di dalam batil yang berisikan *ulung belo* (daun sirih), *konyel* (konyel), *kacu* (gambir), pinang (pinang), kapur sirih (kapur sirih), tembakau (bako) dan *bunge lawang* (cengkeh).<sup>7</sup> Maka dari itu perempuanlah yang harus *mango* (mengundang) kerumah *reje, imem* dan *petue* di kampung tersebut. *Kedua*, berbeda dengan *mango* pada *sinte mate*, saat masyarakat mendengar ada salah satu yang meninggal tentunya langsung berdatangan kerumah yang musibah tersebut. Setelah tiga hari meninggalnya yang namanya *nenggari* di dalam acara tiga hari ini masyarakat datang lagi kerumah yang bermusibah ini dimana kaum ibu-ibu ada yang membawa *oros* (beras), *keramil* (kelapa), *gule* (gula) dan *sen* (uang) dikasih untuk keluarga ahli musibah tersebut.

Dilanjutkan lagi datang kembali dengan acara yang sama tahlilan dirumah ahli musibah tersebut, akan tetapi ada juga yang memberi uang lagi yang mungkin dihari ketiganya mereka tidak datang dan digantikan dengan hari ketujuhnya itu.<sup>8</sup> Oleh karena itu peran perempuan pada kedua acara ini penting, karena kalau tidak perempuan yang melaksanakannya seperti ada yang kurang, perempuan disini memang yang benar-benar tau akan tata cara *mango* tentunya kepada yang lebih berumurnya lagi dan tidak sembarangan orang dalam mengundangnya.

---

<sup>7</sup> Agung Suryo Setyantoro, Setiadi dan Nur Rosyid, "Pemuda, Belah Dan...", hal. 171-186.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal.171-186.

Paparan di atas menjelaskan *mango* memang harus perempuan karena objeknya kepada orang yang tua dikampung tersebut. Peran perempuan disini tidak hanya bersumber dari pemikiran yang sederhana tentang berumah tangga melainkan juga tentang era reformasi yang menuntutnya untuk dapat menyesuaikan diri dengan globalisasi dan mordenisasi di dalam kehidupannya, terutama kepada yang sudah berumah tangga pasti akan lebih paham bagaimana menyempuakannya. Dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji topik ini dengan judul “*Peran Perempuan Dalam Pelaksanaan Mango Pada Suatu Besinte di Kecamatan Kebayakan Aceh Tengah.*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diuraikan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah *mango* dalam *besinte* di masyarakat Suku Gayo di Kecamatan Kebayakan?
2. Bagaimana proses dan tahapan pelaksanaan *mango* dalam *besinte* di dalam masyarakat Suku Gayo Kecamatan Kebayakan?
3. Apa peran penting perempuan di dalam pelaksanaan *mango* pada masyarakat Suku Gayo Kecamatan Kebayakan?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui sejarah *mango* dalam *besinte* di dalam masyarakat Suku Gayo di Kecamatan Kebayakan.
2. Untuk mengetahui proses dan tahapan pelaksanaan *mango* dalam *besinte* di dalam masyarakat Suku Gayo Kecamatan Kebayakan.
3. Untuk mengetahui peran penting perempuan di dalam pelaksanaan *mango* pada masyarakat Suku Gayo Kecamatan Kebayakan.

### D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang penulis kaji, terdapat pula manfaat dari penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

#### 1. Manfaat akademik

Penelitian ini menjadi telaah disuatu bagian kajian di perguruan tinggi atau menjadi salah satu khazanah keilmuan yang dibutuhkan akademisi dan intelektual.

#### 2. Manfaat praktis

Ppenelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi yang berkaitan langsung dengan tradisi *sinte murip* dan *sinte mate* di kecamatan kebayakan aceh tengah itu. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memicu penelitian selanjutnya untuk perkembangan teori-teori yang ada di dalam disiplin ilmu kebudayaan.

## E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman bagi para pembaca dalam memahami proposal skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah –istilah tersebut sebagai berikut:

### 1. Peran

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang kedudukannya dalam masyarakat.<sup>9</sup> Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses. Peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran yang dimaksudkan dalam penulisan ini adalah perempuan yang diminta dari pihak ibu untuk *mango* ke perangkat desa baik itu kepala desa, *Imam Chik* dan perangkat desa lainnya.

---

<sup>9</sup> Em Zulfajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Difapublisher.), hal.641

## 2. Perempuan

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* disebutkan bahwa perempuan berarti jenis kelamin yakni orang atau manusia yang memiliki rahim, mengalami menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui.<sup>10</sup> Perempuan berasal dari bahasa Arab *al-Mar'ah*, jamaknya *al-nisaa'* sama dengan wanita, perempuan dewasa atau putri dewasa yaitu lawan jenis pria. Kata *an-nisaa'* berarti gender perempuan, sepadan dengan kata Arab *al-Rijal* yang berarti gender laki-laki. Padanannya dalam bahasa Inggris adalah *woman* (bentuk jamaknya *women*) lawan dari kata *man*.<sup>11</sup> Sedangkan perempuan dalam bahasa Gayo disebut dengan

## 3. *Mango*

*Mango* dalam artian khusus ialah mengundang.<sup>12</sup> Kemudian, dalam pengertian luasnya *mango* adalah suatu kegiatan yang dilakukan sebelum acara (*besinte*) dimulai oleh pihak terkait, maka yang mempunyai acara meminta tolong kepada kerabat terdekat untuk mendatangi kepala desa, tujuannya untuk melaporkan atau memberitahukan bahwa rumah yang terkait akan mengadakan sebuah acara

<sup>10</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal. 856

<sup>11</sup> Nurjannah Ismail, *Perempuan Dalam Pasungan: Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran*, (Yogyakarta: LkiS, 2003), hal. 34.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Hasra, Aparat Desa Bukit Sama, Pada Tanggal 12 November 2022.

(*bersinte*), dan sekaligus mengundang kepala desa dan beserta perangkatnya untuk berhadir di acara pesta tersebut.<sup>13</sup>

#### 4. *Besinte*

Dalam Kamus Besar Bahasa *Gayo Besinte* merupakan pengadaan peralatan, yang dapat diartikan orang suruhan dalam sebuah acara misalkan pernikahan, yang mengadakan acara menyuruh anggota keluarga atau orang terdekat rumah untuk memanggil atau mengundang masyarakat gampong datang kerumah acara pada tanggal yang ditentukan.

#### F. Kajian Pustaka

Proposal yang penulis teliti ini merupakan masalah “Peran Perempuan Dalam *Besinte* di Kecamatan Kebayakan Takengon Aceh Tengah”. Oleh karena itu penulis perlu melakukan tujuan literature untuk mengidentifikasi dan pemetaan. Menurut penelusuran yang penulis lakukan, belum yang membahas secara detail tentang *besinte* dalam masyarakat Kecamatan Kebayakan, Aceh Tengah. Maka dari itu, penulis akan membahasnya secara detail tentang *Besinte*, adapun rujukan-rujukan yang berkaitan dengan apa yang penulis tulis ialah:

Rujukan pertama skripsi yang ditulis oleh Inda Syahra dengan judul “Peranan Perempuan Dalam Kebudayaan Adat Perkawinan Suku Gayo Di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah”.<sup>14</sup> Di dalam skripsi ini menjelaskan bahwa

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Idan Fitra, Kepala Desa Bukit Sama, Pada Tanggal 11 November 2022.

perempuan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembangunan masyarakat yang bermoral. Akan tetapi kerap kali peran perempuan menjadi perdebatan. Banyak kalangan yang menilai perempuan seharusnya mendapatkan peran yang lebih didalam kehidupan bermasyarakat. Terutama dalam pendidikan, perempuan merupakan guru pertama bagi anak-anaknya. Begitu besar peran perempuan dalam pembentukan pondasi budaya yang bermoral bagi penerus bangsa. Namun, kenyataan yang ada berbanding terbalik dengan realita yang sesungguhnya. Pada zaman yang semakin maju ini banyak penyalahgunaan kebebasan yang telah diberikan. Kebebasan yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan moral bangsa.

Rujukan yang kedua ditulis oleh Intan Permata Islami dengan judul "Nilai-Nilai Islam Dalam Upacara Adat Perkawinan Etnik Gayo (Kabupaten Aceh Tengah)".<sup>15</sup> Di dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa Masyarakat Gayo menganut sistem kekerabatan patrilineal dengan melakukan perkawinan eksogami. Perkawinan eksogami merupakan perkawinan yang mengharuskan pihak laki-laki untuk mengambil calon istrinya dan berasal dari luar klennya. Dalam setiap proses upacara perkawinan pada masyarakat Gayo mengandung nilai-nilai Islam. Sebagaimana pelaksanaannya tidak ada yang bertentangan dengan Islam, karena hukum adat pada

---

<sup>14</sup> Inda Syahra, "Peranan Perempuan Dalam Kebudayaan, Adat Perkawinan Suku Gayo Di Kecamatan Kebayakan Kabupaten Aceh Tengah", *Undergraduate thesis*, UNIMED, 2017, hal. 60.

<sup>15</sup> Intan Permata Islami, Nilai-Nilai Islam Dalam Upacara Adat Perkawinan Etnik Gayo (Kabupaten Aceh Tengah)", *Skripsi*, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2018, hal. 55.

masyarakat Gayo mengandung nilai-nilai Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist.

Rujukan ketiga yang ditulis oleh Khoirul Huda dengan judul “Peran Perempuan Samin Dalam Budaya Patriarki di Masyarakat Lokal Bojonegoro”.<sup>16</sup> Di dalam artikel ini menjelaskan bahwa para wanita dari kelompok pejuang komunitas Samin masih menunjukkan kontribusi peran mereka di bawah kendali budaya patriarki. Produk budaya yang telah menjadi sistem adat dan tradisi, yang ikatannya telah diproses dari ajaran nenek moyang masyarakat Samin di masa lalu. Secara lebih rinci, ada sejumlah temuan dari peran wanita Samin, terutama termasuk keterlibatan mereka dalam proses mewarisi nilai ajaran Samin untuk generasi berikutnya yang tidak pernah terputus, bentuk peran praksis dalam kehidupan sehari-hari.

Rujukan keempat tulisan yang ditulis oleh Indah Ahdiah dengan “Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat”.<sup>17</sup> Di dalam artikel ini menjelaskan tentang perempuan dalam menjalankan perannya dalam masyarakat tergantung pada budaya masyarakat dimana ia tinggal. Dari sudut pandang peran antara laki-laki dan perempuan, keduanya sama-sama melaksanakan peran dalam ranah domestik, publik, dan sosial, namun dalam kenyataannya, peran domestik lebih banyak ditanggung oleh perempuan. Dari serangkaian konsep-konsep yang dikutip dalam tulisan ini juga

---

<sup>16</sup> Khoirul Huda dengan judul “Peran Perempuan Samin Dalam Budaya Patriarki di Masyarakat Lokal Bojonegoro”, *Sejarah dan Budaya*, Vol. 14, No.1. 2020, hal. 76-90

<sup>17</sup> Indah Ahdiah, “Peran-Peran Perempuan dalam Masyarakat”, *Jurnal Academica Fisip Untad* Vol.05, No. 02 Oktober 2013. hal.1085-1092

memperlihatkan bahwa kepedulian tentang peran perempuan lebih banyak berasal dari literatur yang ditulis perempuan. Ini memperlihatkan bahwa perjuangan perempuan untuk meningkatkan perannya dalam masyarakat masih dominan berjuang oleh dan dari perempuan sendiri.

Rujukan kelima, ditulis oleh Siti Nimrah dan Sakaria dengan “Perempuan Dan Budaya Patriarki Dalam Politik (Studi Kasus Kegagalan Caleg Perempuan Dalam Pemilu Legislatif 2014)”. Di dalam artikel ini menjelaskan tentang beberapa faktor yang mempengaruhi pola seleksi antara laki-laki dan perempuan sebagai anggota legislatif. Faktor pertama budaya patriarki, kedua partai politik, ketiga, media, keempat, tidak adanya jaringan antara organisasi massa, LSM dan partai-partai politik untuk memperjuangkan representasi perempuan. Hal inilah yang membuat masyarakat selalu berpersepsi bahwa politik adalah dunianya laki-laki dan perempuan harusnya berada dalam wilayah domestik sehingga perempuan selalu saja dipandang orang kedua setelah laki-laki.<sup>18</sup>

#### **G. Sistematika penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman bagi para pembaca dalam memahami penulisan proposal skripsi ini, maka penulis berpedoman pada buku *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh*.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Siti Nimrah dan Sakaria, “Perempuan Dan Budaya Patriarki Dalam Politik (Studi Kasus Kegagalan Caleg Perempuan Dalam Pemilu Legislatif 2014)”, *Jurnal The Politics*, Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanuddin Vol. 1 No. 2, July 2015, hal. 173-182

**Bab Pertama**, merupakan bab pendahuluan, di dalam bab ini penulis menjelaskan tentang latar belakang masalah yang memuat didalamnya uraian tentang alasan pemilihan judul penelitian serta beberapa poin penting yang harus dijelaskan secara singkat yang berkaitan dengan penelitian. Bab ini juga terdapat rumusan masalah yang disajikan didalam beberapa pertanyaan untuk mempermuah dalam pengkajian dan memperjelas pembahasan, kemudian bab ini diikutsertakan juga tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelasn istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab Kedua**, merupakan bab landasan teori dijelaskan tentang peran perempuan dalam masyarakat, peran perempuan dalam Islam, perempuan dalam lintas sejarah manusia dan teori feminisme.

**Bab Ketiga**, merupakan bab metode penelitian yang di dalamnya memuat jenis penelitian, lokasi penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data yaitu (terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi) dan disertai dengan analisis data yang penulis gunakan dalam skripsi ini.

**Bab Keempat**, merupakan bab pembahasan dan hasil penelitian yang di dalamnya telah penulis jelaskan tentang sejarah *mango* dalam *besinte* di Kecamatan Kebayakan Aceh Tengah, pelaksanaan dan tahapan-tahapannya *mango* di dalam *besinte* dan peran perempuan dalam pelaksanaan *mango*.

---

<sup>19</sup>Abdul Manan, dkk., *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry*, (Banda Aceh Tahun 2021).

**Bab Kellima**, pada bab ini yaitu bab terakhir atau penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Di dalam bab ini terdapat jawaban dari pertanyaan rumusan masalah dan menyertai saran untuk penulis selanjutnya.

